



## Pendampingan Mendongeng dalam Rangka FLS3N Tingkat Nasional SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek Tahun 2025

### *Storytelling Assistance in the Framework of FLS3N at the National Level of SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek in 2025*

Fahrudin<sup>1</sup>, Agus Hariadi<sup>2</sup>, Suprapti<sup>3</sup>, Putri Iriani Anjakusuma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STKIP PGRI TRENGGALEK

e-mail: <sup>1</sup>[fahrudinstkip@gmail.com](mailto:fahrudinstkip@gmail.com), <sup>2</sup>[Agus.hariadi170845@yahoo.com](mailto:Agus.hariadi170845@yahoo.com), <sup>3</sup>[suprapti532@gmail.com](mailto:suprapti532@gmail.com),  
<sup>4</sup>[putriiriana2@gmail.com](mailto:putriiriana2@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [fahrudinstkip@gmail.com](mailto:fahrudinstkip@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 November 2025;

Revisi: 30 Desember 2025;

Diterima: 15 Januari 2026;

Terbit: 17 Januari 2026;

#### Keywords:

storytelling, storytelling skills, FLS3N.

**Abstract:** The Community Service Program (PkM) focused on mentoring storytelling competitions was implemented as an effort to improve students' competence in the art of storytelling, while also supporting their preparation for the FLS3N event. The activity was designed through a series of training sessions that included understanding the concept of storytelling, examples of storytelling practices, hands-on practice, and periodic evaluations. During the mentoring process, students showed progress in terms of story mastery, intonation, expression, and confidence. The approach used encouraged active participation so that participants were able to improve their storytelling techniques based on the feedback provided. The results of this activity show that structured and continuous training can improve students' readiness to present stories in a more communicative and interesting manner in upcoming competitions.

#### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pendampingan lomba mendongeng ini, dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam seni bertutur, sekaligus mendukung persiapan menuju ajang FLS3N. Kegiatan dirancang melalui rangkaian pelatihan yang meliputi pemahaman konsep mendongeng, contoh praktik mendongeng, praktik langsung, serta evaluasi berkala. Selama proses pendampingan, siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek penguasaan cerita, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga mereka mampu memperbaiki teknik bercerita berdasarkan umpan balik yang diberikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menampilkan dongeng secara lebih komunikatif dan menarik pada lomba mendatang.

**Kata Kunci:** mendongeng, keterampilan bercerita, FLS3N.

## 1. PENDAHULUAN

Mendongeng memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya pada masa kanak-kanak. Tidak hanya sebagai hiburan, mendongeng berfungsi untuk media penyampaian nilai moral, pengenalan budaya sehingga dapat dilestarikan, serta penguatan karakter anak. Menurut Bachri (2005:10) mendongeng adalah menceritakan suatu kisah tentang suatu kejadian dan disampaikan secara lisan yang bertujuan untuk membagikan pengetahuan atau pengalaman kepada orang lain. Sedangkan Rukiyah (2018:99) berpendapat bahwa mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang dimanfaatkan untuk sarana

komunikasi serta merekam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, yang sudah terjadi berabad-abad lalu.

Adapun tujuan mendongeng menurut Priyono (2001:15) antara lain (1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi anak, (2) Mengembangkan daya penalaran secara kritis serta kreatif, (3) Mempunyai sikap peduli terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (4) Dapat membedakan perbuatan yang baik untuk bisa ditiru dengan yang buruk yang tidak perlu dicontoh (5) menumbuhkan rasa hormat dan mendorong kepercayaan diri pada anak. Agar tujuan dongeng tersebut dapat tercapai, dalam mendongeng harus memilih dongeng sesuai dengan usia anak.

Melalui mendongeng, anak-anak diajarkan mengenal kebaikan ataupun keburukan yang tidak boleh dilakukan serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Di era digital saat ini, kegiatan mendongeng mulai tergeser karena anak-anak lebih terpaku pada gawai. Minimnya interaksi dan pengalaman imajinatif menyebabkan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan empati anak cenderung menurun. Padahal, kemampuan tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng perlu terus ditumbuhkan kembali di lingkungan pendidikan, mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi.

Melihat kondisi tersebut, dalam lingkungan sekolah kegiatan mendongeng perlu diadakan kembali. Salah satu upaya yang relevan adalah penyelenggaraan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan kemampuan mendongeng siswa dalam rangka mendukung ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Program ini dirancang sebagai pelatihan sekaligus pembinaan untuk mengembangkan kompetensi mendongeng baik bagi siswa maupun pendidik. Melalui program ini, siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif sebagai pencerita.

Diadakan program ini bertujuan untuk menguatkan keterampilan siswa dalam mendongeng sebagai metode pembelajaran yang kreatif, dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, serta melestarikan kembali kegiatan mendongeng ini yang saat ini mulai tergantikan oleh teknologi yang semakin maju.

## **2. METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana langsung turun ke sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek. Dengan dilakukannya kunjungan langsung ke sekolah dapat diketahui kondisi yang sebenarnya terjadi, serta agar dalam pembahasan dapat diuraikan secara jelas.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *experiential learning* yang dimana metode ini menuntut keterlibatan aktif peserta pada setiap sesi sehingga mereka dapat mempelajari serta tahapan pelatihan dan pendampingan secara langsung (Handayani, 2020:302).

Kegiatan pelatihan secara partisipatif di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April 2025 dan hari pelaksanaan pada 10 Mei 2025.

#### **A. Realisasi Pemecahan Masalah**

Pelaksanaan program ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek, terdapat beberapa hal yang terkait dengan pemecahan masalah antara lain:

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengurus beberapa hal terkait dengan pengurusan surat yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan PkM di sekolah.
- b. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, dan siswa dalam kegiatan ini.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Adapun tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2025.

#### **B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:

##### **1. Tahap penjelasan.**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah diberikan pemahaman mengenai mendongeng sehingga siswa memperoleh gambaran menyeluruh mengenai teknik mendongeng yang baik sebagai bekal sebelum memasuki praktik.

##### **2. Tahap demonstrasi**

Dalam tahap ini, tim akan memberikan contoh praktik mendongeng secara langsung dengan memperhatikan gesture, intonasi, serta ekspresi agar siswa memahami cara penyampaian yang baik dan benar.

##### **3. Tahap partisipasi**

Di tahap ini, siswa diminta mempraktikkan mendongeng menggunakan cerita yang dipilih. Siswa dapat menirukan, mengembangkan atau mengulang sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Hal tersebut akan menciptakan interaksi aktif yang terjadi antara siswa dengan tim yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan siswa dalam mendongeng.

4. Tahap refleksi dan evaluasi

Pada tahap akhir, siswa menyampaikan kesan serta kendala yang dihadapi selama proses latihan. Tim memberikan umpan balik terkait teknik bercerita, alur, pemenggalan kata, penggunaan ekspresi, serta aspek yang perlu diperbaiki menjelang lomba. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi latihan lanjutan dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi lomba mendongeng FLS3N.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan lomba mendongeng yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan peserta mulai dari tahap persiapan hingga penampilan lomba. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada awal pendampingan, peserta masih mengalami beberapa kendala di beberapa aspek mendongeng seperti penguasaan alur cerita, penggunaan ekspresi, intonasi, serta penghayatan karakternya. Beberapa peserta juga masih membackan naskah secara monoton dan kurang melibatkan audiens, hal tersebut membuat pesan dari cerita belum tersampaikan dengan baik.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukannya pendampingan dengan suatu tindakan yang nyata sekaligus memberikan solusi yang cepat dan tepat. Sehingga dapat memberikan suatu pencerahan dalam persiapan mengikuti event yang akan diikuti. Sementara itu, bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek menitipkan kepada tim pendamping lomba agar lebih mengutamakan motivasi yang lebih besar kepada para peserta. Besar harapan yang dititipkan oleh bapak kepala sekolah untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya, mengingat kegiatan lomba mendongeng ini memberikan kesempatan yang dapat dijadikan sebagai ajang prestasi dari sekolah.

Pendampingan dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan seperti pelatihan mendongeng, simulasi penampilan, serta evaluasi bersama secara berkala. Pendekatan yang digunakan adalah berupa pelatihan dan pendampingan, yang memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung mengenai kelebihan serta kekurangan mereka. Dalam pendampingan ini, menitikberatkan pada penguatan rasa percaya diri dan pengelolaan rasa gugup agar dapat tampil secara optimal. Selain itu, latihan di depan teman serta simulasi lomba dapat memberikan pengalaman nyata yang membantu peserta untuk beradaptasi saat tampil di hadapan audiens. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mengalami peningkatan, kemampuan peserta dalam mendongeng dapat menjadikan cerita lebih menarik dan menegangkan, sehingga penampilan terlihat lebih hidup.

Kegiatan lomba mendongeng yang diadakan dalam rangka FLS3N ini merupakan ajang yang bergengsi setiap tahunnya, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan. Dengan diadakannya pendampingan lomba mendongeng ini, menunjukan bimbingan yang terstruktur yang dapat meningkatkan kompetensi peserta. Kegiatan PkM ini terlaksana juga berkat dukungan dari kepala sekolah bapak Drs. Muhammad Mudhor, M.Pd. dan dibantu kru dari SMP Negeri 3 Tugu yaitu bapak Hapsoro Restu Nugroho, bapak Agung selaku perwakilan pihak sekolah dan guru bahasa Indonesia Dra. Ngesti Suhartati, yang telah memberikan akses dan fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Sekolah SMP Negeri 3 Tugu.



**Gambar 2.** Judul Mendongeng.



**Gambar 3.** Pelatihan.



**Gambar 4.** Pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mendongeng dalam rangka FLS3N.

Hasil pendampingan menunjukkan kemampuan siswa dalam mendongeng mengalami peningkatan dari segi kepercayaan diri, kualitas vocal, serta penghayatan. Perkembangan ini

tampak dari performa siswa yang mengikuti perlombaan. Selain itu, pelaksanaan pendampingan ini juga memberikan motivasi bagi siswa lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang serupa. Pihak sekolah juga merasa terbantu karena dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan antusiasme dan semangat untuk terus mengembangkan potensi siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan yang dilakukan sangat memberikan manfaat baik bagi peserta didik maupun sekolah terutama dalam peningkatan kompetensi dan kesiapan siswa dalam menghadapi lomba mendongeng.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini, dapat disampaikan dalam akhir kegiatan mendongeng yang diadakan dapat memberikan suatu dampak yang positif. Saran yang dapat disampaikan, antara lain

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan mendongeng perlu ditingkatkan baik dari segi frekuensi maupun kedalaman materi agar kemampuan siswa semakin berkembang dan siap menghadapi lomba FLS3N.
2. Siswa yang telah berlomba diharapkan dapat membagikan pengalaman serta keterampilan mendongeng kepada teman-temannya, sehingga tercipta budaya belajar dan saling berbagi di lingkungan sekolah.
3. Sekolah disarankan untuk mengembangkan kegiatan mendongeng sebagai program ekstrakurikuler, agar pembinaan minat dan bakat siswa dalam seni bertutur dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2023). Manfaat dan Tujuan Mendongeng dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 78-87. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/865>
- Artana, I. K. (2017). Anak, minat baca, dan mendongeng. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 26-36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12733>
- Handayani, S. Ghofur, A., Fadhilah, D. (2020) Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengabdian dan Pendampingan Produk Hasil Homemade dengan media sosial di desa Detetagung Kecamatan Lamongan. *Jurnal Karya Abadi*, 4(2) 299- 304. <https://doi.org/10.22437/jkm.v.4i2.10540>

- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif mendongeng untuk kecerdasan jamak anak*. Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hh2eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mendongeng&ots=IBZjoVh9rE&sig=h1uDDzlpyuiOTL8LLIlghem0gOI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=mendongeng&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hh2eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mendongeng&ots=IBZjoVh9rE&sig=h1uDDzlpyuiOTL8LLIlghem0gOI&redir_esc=y#v=onepage&q=mendongeng&f=false)
- Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan model experiential learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal wahana pendidikan fisika*, 2(2), 58-62. [https://www.researchgate.net/profile/Adam-Malik-9/publication/334200841\\_PENERAPAN\\_MODEL\\_EXPERIENTIAL\\_LEARNING\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_KETERAMPILAN\\_BERPIKIR\\_KRITIS\\_SISWA/links/5d2c5dbca6fdcc2462e1295e/PENERAPAN-MODEL-EXPERIENTIAL-LEARNING-UNTUK-MENINGKATKAN-KETERAMPILAN-BERPIKIR-KRITIS-SISWA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Adam-Malik-9/publication/334200841_PENERAPAN_MODEL_EXPERIENTIAL_LEARNING_UNTUK_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_BERPIKIR_KRITIS_SISWA/links/5d2c5dbca6fdcc2462e1295e/PENERAPAN-MODEL-EXPERIENTIAL-LEARNING-UNTUK-MENINGKATKAN-KETERAMPILAN-BERPIKIR-KRITIS-SISWA.pdf)
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2739>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. [https://opac.lib.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3186#gsc.tab=0](https://opac.lib.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3186#gsc.tab=0)
- Yuyun, Y. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wayang Beber Pada Pokok Bahasan Mendongeng Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/4092>
- Abdurrahman, A. (2021). *Mendongeng sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Budaya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminudin, M., & Putri, D. R. (2023). *Strategi Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, R. F. (2020). *Metodologi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arta, N. (2019). *Kreativitas Seni Bercerita dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 75–88.
- Astika, I. P., & Wahyudi, R. (2018). *Pembelajaran Ekspresif: Seni Pertunjukan untuk Pengembangan Karakter*. Surabaya: Penerbit Unesa.
- Hidayat, T., & Susanto, Y. (2022). *Pendampingan Ekstrakurikuler bagi Siswa SMP: Pendekatan Progresif*. *Jurnal Bimbingan & Konseling*, 10(1), 45–57.
- Kurniawan, A. (2023). *Manajemen Pembinaan Seni Siswa untuk Lomba Tingkat Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustika, D. (2021). *Pembinaan Peserta Didik Kreatif pada Kompetisi Seni dan Budaya*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 112–124.
- Putra, L. (2020). *Strategi Coach dalam Kegiatan Pembelajaran Nonformal di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2019). *Pendampingan Psikososial pada Siswa yang Mengalami Stres Kompetisi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 99–108